

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Biologi merupakan salah satu cabang dari ilmu pengetahuan alam yang menerangkan tentang alam terutama makhluk hidup. Biologi muncul dari rasa ingin tahu manusia tentang dirinya, tentang lingkungannya dan tentang kelangsungan jenisnya (Rustaman *et al.*, 2003: 13). Dengan demikian Biologi seharusnya dapat membuka wawasan dan meningkatkan pemahaman siswa tentang makhluk hidup dan lingkungannya untuk diterapkan dalam kehidupannya (Sumantri, Aryadi & Arita, 2004: 2). Oleh karena bidang kajian dalam Biologi adalah makhluk hidup dan lingkungan, maka dalam pembelajaran Biologi perlu dikembangkan sejumlah keterampilan proses supaya siswa mampu mempelajari dan memahami makhluk hidup beserta lingkungannya.

Selama ini proses belajar mengajar yang diberikan di kelas umumnya hanya mengemukakan konsep-konsep dalam suatu bidang studi. Proses belajar mengajar yang banyak dilakukan adalah model pembelajaran ceramah dengan komunikasi satu arah, sehingga yang lebih aktif saat pembelajaran adalah pengajar atau guru. Sedangkan siswa biasanya hanya memfungsikan indera penglihatan dan indera pendengarannya. Pengenalan akan konsep ini bukan berarti tidak diperlukan, akan tetapi yang biasanya terjadi hanya sampai sebatas pengertian konsep, tanpa dilanjutkan pada aplikasi, misalnya

penarikan contoh dari lingkungan sekitar. Selain itu model pembelajaran seperti itu dianggap kurang mengeksplorasi wawasan pengetahuan siswa, sikap dan perilaku siswa. Apabila selama proses belajar mengajar konsentrasi siswa kurang optimal, misalnya timbul rasa bosan atau jenuh pada saat berada di dalam kelas, maka motivasi dan semangat untuk belajar pun akan cenderung menurun. Jika hal itu terjadi, siswa akan mendapat kesulitan untuk menerima materi yang diajarkan pada saat itu, yang akhirnya sulit untuk menyimpan materi dalam memori mereka (Hariyanti, 2000). Pembelajaran seperti ini akan dianggap kurang bermakna. Hal ini senada dengan pendapat Irianto (1997) yang menyatakan bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas juga memiliki aspek negatif yaitu dapat membuat siswa merasa bosan. Rasa jenuh dan bosan yang muncul ketika berada di dalam kelas dapat menghambat pembelajaran dan proses transfer informasi kepada siswa.

Usaha yang dapat dilakukan untuk menghindari kejenuhan dan menimbulkan motivasi pada saat belajar adalah dengan memberikan suasana lain dalam belajar. Untuk menciptakannya maka guru harus merancang suatu strategi pembelajaran dengan metode yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Menurut Rustaman *et al.* (2003: 131) siswa dapat memahami dan memaknai pembelajaran dengan baik apabila ditunjang dengan pendekatan dan metode yang tepat. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk memberikan suasana lain dalam pembelajaran diantaranya

dengan melakukan *outdoor activity learning* atau kegiatan belajar di luar kelas (*field trip*).

Kegiatan belajar di luar kelas (*field trip*) istilahnya lebih dikenal dengan kegiatan kuliah lapangan di tingkat perguruan tinggi, dan kegiatan *study tour* atau karyawisata di tingkat sekolah. Meskipun *field trip* sama artinya dengan karyawisata, namun penggunaan istilah karyawisata kesan “wisata”nya sering menjadi prioritas dibanding belajarnya. Hal itu karena kegiatan karyawisata sering diidentikkan dengan kunjungan ke suatu tempat (objek belajar) yang jauh dari sekolah. Padahal kegiatan belajar di luar kelas (*field trip*) dapat juga dilakukan di sekitar lingkungan sekolah, misalnya di taman sekolah.

Dilaksanakannya *field trip* ini adalah untuk memberikan pengalaman langsung bagi siswa, dengan memanfaatkan lingkungan nyata dalam pembelajaran. Berdasarkan standar isi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, pembelajaran IPA (sains) di SMP/MTs menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Dengan pemberian pengalaman nyata diharapkan siswa dapat menjawab rasa ingin tahunya dalam mempelajari sains.

Topik Keanekaragaman Tumbuhan di SMP merupakan bagian dari pokok materi Keanekaragaman Hayati. Standar kompetensi yang dituntut adalah siswa dapat memahami keanekaragaman makhluk hidup. Pemahaman

tentang konsep keanekaragaman tumbuhan dapat ditunjukkan dengan mengenal ciri-cirinya dan mampu mengelompokkan atau mengklasifikasikannya berdasarkan ciri yang dimiliki. Melalui kegiatan *field trip* siswa diajak untuk melihat secara langsung fakta yang ada sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dalam rangka memaknai materi yang dipelajari.

Untuk mencapai kompetensi yang diharapkan maka diperlukan perencanaan yang baik dalam pelaksanaan *field trip*. Salah satunya adalah pengaturan siswa ketika kegiatan berlangsung. Pada kegiatan *field trip*, siswa biasanya dibagi dalam kelompok-kelompok kecil. Namun, biasanya pengelompokan yang dilakukan secara konvensional kurang dapat mengoptimalkan pembagian kerja dalam kelompok karena pengerjaan tugas cenderung didominasi oleh anggota kelompok yang rajin. Untuk itu perlu pembagian tugas yang jelas dalam kelompok agar setiap anggota kelompok mengalami proses belajar.

Sumarno (2003) telah memodifikasi dan menerapkan metode pengelompokan yang dikembangkan oleh Wheeler & Dunleavy (1995) pada materi Ekologi Hewan di Perguruan Tinggi. Hasilnya diketahui bahwa pembagian kelompok berdasarkan pembagian tugas (model pengelompokan Wheeler & Dunleavy tipe 2) menunjukkan hasil yang lebih baik, dengan penekanan terhadap minat, kinerja, dan pola interaksi dalam kelompok, dibandingkan dengan pengelompokan secara konvensional. Merujuk pada hasil temuan Sumarno (2003) tersebut, maka dalam penelitian ini digunakan

model pengelompokan menurut Wheater & Dunlevy tipe 2. Dengan pengelompokan berdasarkan pembagian tugas diharapkan proses belajar pada kegiatan *field trip* ini dapat optimal.

Optimalnya belajar dengan kegiatan *field trip* tidak hanya ditentukan oleh penyusunan rencana pengajaran yang baik. Proses belajar dengan *field trip* semakin optimal jika didukung dengan adanya motivasi atau dorongan untuk belajar pada siswa. Pernyataan Sadirman (2001: 82) bahwa "*motivation is an essential of learning*" mengindikasikan pentingnya motivasi dalam belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Karakteristik siswa SMP yang masih kekanak-kanakan dan senang bermain, tentu akan senang dengan situasi belajar yang tidak monoton seperti di dalam kelas. Dalam kegiatan *field trip* siswa diberi kesempatan untuk menemukan sendiri jawaban yang ingin dicari. Anak-anak paling baik belajar melalui penemuannya sendiri. Motivasi belajar dapat muncul dengan pemberian sesuatu yang sifatnya tidak monoton (Sumarno, 2003).

Hasil dari uji coba model pembelajaran di luar ruang untuk mata pelajaran IPA (Biologi) pada tingkat sekolah dasar yang dilakukan oleh Hariyanti (2000) menyatakan bahwa model pembelajaran di luar ruang dapat merangsang keinginan siswa untuk mengikuti materi pelajaran guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa terhadap mata pelajaran IPA. Berdasarkan hasil temuan pada uji coba model pembelajaran

tersebut, penulis ingin mengembangkan penelitian mengenai gambaran motivasi siswa dengan melakukan pengkajian terhadap motivasi siswa SMP dalam pelaksanaan kegiatan belajar di luar kelas (*field trip*) dengan pengelompokan berdasarkan pembagian tugas (Wheater & Dunlaevy tipe 2) pada konsep Keanekaragaman Tumbuhan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah motivasi siswa SMP pada pelaksanaan kegiatan belajar di luar kelas (*Field trip*) dengan pengelompokan berdasarkan pembagian tugas (Wheater & Dunleavy tipe 2)?”

C. Batasan masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang dikaji dalam penelitian dan agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Motivasi yang dimaksud adalah motivasi belajar siswa pada kegiatan pembelajaran di luar kelas (*field trip*) yang ditunjukkan oleh indikator motivasi menurut Makmun (2001: 38).
2. Motivasi yang diukur dibatasi pada motivasi intrinsik yang dilihat secara individual melalui angket skala motivasi.

3. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode *field trip* (kegiatan belajar di luar ruang kelas) yang dilakukan di taman sekolah SMP Negeri 7 Bandung.
4. Pengelompokan siswa pada kegiatan *field trip* dilakukan dengan menggunakan metode pengelompokan siswa berdasarkan pembagian tugas menurut model Wheater & Dunleavy tipe 2.
5. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep Keanekaragaman Tumbuhan mengenai tumbuhan monokotil dan dikotil.
6. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII semester 2 SMP Negeri 7 Bandung tahun ajaran 2006 – 2007 sebanyak satu kelas.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran mengenai motivasi belajar siswa SMP pada kegiatan pembelajaran di luar kelas (*field trip*) dengan pengelompokan berdasarkan pembagian tugas (Wheater & Dunleavy tipe 2).

E. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik untuk pihak siswa, pihak guru maupun pihak lain yang terkait dalam dunia pendidikan. Adapun manfaat penelitian tersebut yaitu :

1. **Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menunjang peningkatan motivasi belajar dalam rangka mencapai kebermaknaan dalam belajar.

2. **Bagi Guru**

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu sumber informasi mengenai gambaran motivasi siswa pada saat kegiatan *field trip*, serta dapat memberikan masukan dalam memilih alternatif metode pembelajaran yang sesuai untuk setiap materi pelajaran dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. **Bagi peneliti lain**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai motivasi siswa pada *field trip* sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian sejenis

